

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa dimana individu mulai mengembangkan dan memperluas kehidupan sosialnya. Masa remaja dibagi menjadi tiga fase yaitu remaja awal 12-15 tahun, remaja pertengahan 15-16 tahun dan remaja akhir 17-19 tahun. Mencari dan menemukan identitas diri dengan cara berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, dapat menangani masalah yang muncul sebagai hasil interaksi dengan lingkungan sosial serta mampu menampilkan diri sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku di lingkungan sosial manapun menjadi sebuah proses yang dilalui remaja awal (Sahalessy, 2020) Masa remaja merupakan tahap peralihan dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan yang ditandai dengan meningkatnya perkembangan kehidupan sosial individu. Pada fase ini, remaja melewati beberapa tahapan usia serta mulai membentuk jati diri melalui interaksi sosial, kemampuan menghadapi permasalahan, dan penyesuaian perilaku sesuai dengan norma yang berlaku di lingkungan sosial.

Masa remaja adalah masa transisi antara masa anak-anak menuju masa dewasa yang memungkinkan adanya pergolakan emosi pada individu remaja. Jika seorang individu memasuki masa remaja tanpa bimbingan yang cukup, pengetahuan, dan pemahaman yang matang dikhawatirkan akan memberikan dampak yang negatif terhadap individu remaja. (Rahmawati & Ghasya, 2024). Periode remaja adalah masa transisi yang rentan terhadap perubahan dan ketidakstabilan emosi. Apabila

remaja tidak memperoleh bimbingan, pengetahuan, serta pemahaman yang memadai, maka kondisi tersebut dapat berdampak negatif terhadap perkembangan emosi dan perilaku remaja.

Masa remaja adalah era dimana seseorang bertransisi dari masa kanak-kanak ke kedewasaan. Masa remaja kadang-kadang dianggap sebagai perpanjangan masa kanak-kanak sebelum dewasa. Masa remaja adalah masa gejolak jiwa, masa transisi atau berada di jembatan goyang yang menghubungkan masa kanak-kanak yang bergantung pada masa dewasa (Suryana et al., 2022). Remaja berada dalam tahap transisi psikologis yang ditandai dengan ketidakstabilan, karena berada di antara ketergantungan pada masa kanak-kanak dan tuntutan kemandirian menuju kedewasaan. Keadaan ini menyebabkan remaja rentan mengalami kebingungan serta pergolakan batin.

Remaja merupakan bagian dari masyarakat yang sedang mengalami proses perkembangan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasanya. Dalam masa perubahannya sering menyebabkan emosi remaja berubah-ubah tanpa diketahui sebab yang jelas hal tersebut dianggap sebagai suatu hal yang wajar. Remaja Secara psikologis adalah masa remaja dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak-anak tidak lagi merasa mereka berada dibawah tingkat orang orang yang lebih tua melainkan dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak (Rahayu et al., 2024). Dalam proses perkembangannya, perubahan emosi yang dialami remaja merupakan hal yang wajar. Secara psikologis, remaja mulai memandang dirinya setara dengan orang dewasa, terutama dalam hal hak, peran, dan posisi sosial di masyarakat.

Masa remaja merupakan masa dimana fase masih dalam tahap pengenalan diri. Dalam masa ini tidak sedikit remaja yang mengalami kegoncangan yang bisa menyebabkan munculnya masa emosional yang masih belum stabil sehingga mudah untuk melakukan pelanggaran terhadap norma-norma dalam masyarakat. Remaja sebagai manusia yang sedang tumbuh dan berkembang dan akan terus melakukan interaksi sosial baik antara remaja yang lain maupun terhadap lingkungan sekitar. (Ruaidah & Zulhendri, 2023). Masa remaja merupakan tahap awal dalam proses mengenali diri yang sering disertai dengan ketidakstabilan emosional. Kondisi ini dapat memicu terjadinya pelanggaran norma sosial, karena remaja masih berada dalam tahap belajar mengendalikan diri dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial.

Ketika proses adaptasi remaja mendapatkan pengakuan sebagai anggota kelompok baru yang ada dalam lingkungan sekitarnya. Remaja rela untuk melakukan kebiasaan yang terjadi di dalam suatu kelompok. Dalam, pergaulan remaja kebutuhan untuk dapat menerima sesuatu hal yang baru bagi setiap individu merupakan suatu hal yang sangat mutlak sebagai makhluk sosial. (Ruaidah & Zulhendri, 2023). Dalam proses penyesuaian sosial, remaja cenderung mengikuti dan menyesuaikan diri dengan kelompok sosial tempat mereka diterima. Kebutuhan untuk memperoleh penerimaan sosial menjadi aspek penting dalam pembentukan perilaku sosial remaja sebagai makhluk yang hidup bermasyarakat.

Remaja adalah transisi perkembangan yang ditandai dengan beragam perubahan, yaitu perubahan emosional, fisik, kognitif, dan sosial remaja merupakan masa badai dan stres (*storm-and-stress*) yaitu masa dimana remaja banyak dipenuhi dengan perubahan suasana hati (*mood*) yang cepat dan berbagai tekanan. Fluktuasi

emosional (naik dan turun) banyak berlangsung pada remaja awal. Remaja yang tidak mampu mengelola fluktuasi emosionalnya secara efektif rentan mengalami kemarahan, depresi, dan regulasi emosi yang rendah. Perkembangan di masa remaja merupakan bagian terpenting dalam tahap perkembangan yang diwarnai oleh berbagai faktor biologis, genetik, lingkungan dan sosial. (Muliawiharto & Masykur, 2020). Perkembangan remaja ditandai oleh perubahan yang bersifat menyeluruh, mencakup aspek emosional, fisik, kognitif, dan sosial. Apabila perubahan emosional tersebut tidak dikelola dengan baik, remaja berisiko mengalami berbagai permasalahan psikologis, sehingga peran dukungan lingkungan menjadi sangat diperlukan.

Perubahan pada remaja dapat dilihat dari berbagai perubahan baik fisiologis maupun psikologis seperti perubahan emosional, sosial, kognitif dan kematangan fisik. Masa remaja pada umumnya merasa bahagia karena merasa mampu mengendalikan dirinya dan merasa mampu mengatasi berbagai tekanan. Namun berbagai tantangan dalam perkembangan dapat terjadi pada masa remaja, seperti kesulitan berhubungan dengan individu lain, masalah penyakit, kematian anggota keluarga maupun teman menjelaskan bahwa kematian atau kehilangan merupakan tantangan sulit yang harus dihadapi oleh anggota keluarga. Kematian salah satu anggota keluarga sebagai unit paling fungsional memiliki dampak jangka panjang terhadap hubungan antar individu dalam anggota keluarga. (Muliawiharto & Masykur, 2020). Perubahan fisiologis dan psikologis yang terjadi pada masa remaja dapat menimbulkan berbagai tantangan, baik yang bersumber dari diri sendiri maupun lingkungan. Pengalaman kehilangan serta permasalahan sosial yang

dialami remaja dapat memberikan dampak jangka panjang terhadap hubungan sosial dan kondisi emosionalnya.

Masa remaja terbagi menjadi dua, yaitu masa remaja awal dan remaja akhir. Masa remaja awal terjadi di masa sekolah menengah pertama atau sekolah menengah atas, sedangkan masa remaja akhir berlangsung pada pertengahan dasawarsa ke dua dalam kehidupan. (Muliawiharto & Masykur, 2020) . Secara umum, masa remaja dibedakan menjadi dua tahap, yaitu remaja awal dan remaja akhir, yang masing-masing memiliki karakteristik perkembangan yang berbeda. Pemahaman terhadap tahapan tersebut menjadi penting dalam menentukan pendekatan pembinaan dan pengasuhan yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan remaja.

Panti Asuhan Al-Kautsar, Lembang sebagai Lembaga yang menaungi dan membina remaja memiliki tanggung jawab besar dalam mendukung perkembangan sosial anak-anak asuhnya. Dalam aktivitas sehari-hari di lingkungan panti, para remaja berinteraksi dengan pengasuh, teman sebaya, dan lingkungan di sekitarnya. Keberagaman latar belakang, karakter, serta pengalaman hidup yang dimiliki remaja menuntut penerapan pola asuh yang sesuai agar perkembangan sosial mereka dapat berlangsung secara optimal.

Berdasarkan kondisi tersebut, perlu diketahui sejauh mana pola asuh yang diterapkan di lingkungan Panti Asuhan Al-Kautsar, Lembang memiliki keterkaitan dengan kemampuan interaksi sosial remaja. Pemahaman mengenai hal ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi pihak Yayasan dalam meningkatkan mutu pengasuhan sehingga mampu menunjang perkembangan sosial remaja secara maksimal. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan

judul Hubungan Antara Pola Asuh dengan Kemampuan Interaksi Sosial Remaja di Panti Asuhan Al-Kautsar, Lembang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pola Asuh pada Remaja di Yayasan Panti Asuhan Al-Kautsar Lembang?
2. Bagaimana Kemampuan Interaksi Sosial pada Remaja di Panti Asuhan Al-Kautsar Lembang?
3. Bagaimana Hubungan Pola Asuh dengan Kemampuan Interaksi Sosial Remaja di Panti Asuhan Al-Kautsar Lembang?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis Pola Asuh pada Remaja di Yayasan Panti Asuhan Al-Kautsar Lembang.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis Kemampuan Interaksi Sosial pada Remaja di Panti Asuhan Al-Kautsar Lembang.
3. Untuk mendeskripsikan dan Hubungan Pola Asuh dengan Kemampuan Interaksi Sosial Remaja di Panti Asuhan Al-Kautsar Lembang.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran dan ide bagi pengembangan teori-teori dan konsep-konsep kesejahteraan sosial yang

berkaitan dengan Hubungan Pola Asuh dengan Kemampuan Interaksi Sosial Remaja di Panti Asuhan Al-Kautsar Lembang

2) Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan rekomendasi kepada pembaca sebagai bentuk pemecahan masalah-masalah yang berhubungan dengan Hubungan Pola Asuh dengan Kemampuan Interaksi Sosial Remaja di Panti Asuhan Al-Kautsar Lembang